

RADIKALISME SEBAGAI ANCAMAN TERHADAP PERSATUAN DAN KEUTUHAN BANGSA

Amanda Gusnila Fitri ^{*1}
Novia Nazwa Primavera Azis ²
Sha Hilla Yasha ³
Wahyuni Saputri ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

*e-mail : amandagusnilafitri@gmail.com

Abstrak

Radikalisme merupakan paham ekstrem yang mendorong terjadinya perubahan secara cepat dengan cara-cara yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan, seperti kekerasan dan tindakan intoleran. Fenomena radikalisme menjadi ancaman serius bagi persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia karena dapat memicu konflik sosial, gangguan keamanan, serta melemahnya nilai toleransi dan kebhinekaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengertian radikalisme, faktor-faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan radikalisme dalam kehidupan bermasyarakat. Metode penulisan yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa radikalisme dipengaruhi oleh faktor ideologi, sosial ekonomi, pendidikan, dan perkembangan media sosial. Oleh karena itu, pencegahan radikalisme perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendidikan karakter, penguatan nilai kebangsaan, moderasi beragama, serta kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.

Kata Kunci: Radikalisme, Toleransi, Persatuan Bangsa, Kebhinekaan

Abstract

Radicalism is an extreme ideology that encourages rapid change through methods that contradict humanitarian values, such as violence and intolerance. Radicalism has become a serious threat to the unity and integrity of the Indonesian nation as it can trigger social conflict, security disturbances, and weaken the values of tolerance and diversity. This article aims to examine the concept of radicalism, its contributing factors, impacts, and prevention efforts in social life. The writing method used is a literature review by analyzing relevant scientific sources. The discussion shows that radicalism is influenced by ideological, socio-economic, educational factors, and the development of social media. Therefore, preventing radicalism requires comprehensive efforts through character education, strengthening national values, religious moderation, and cooperation between the government and society.

Keywords: Radicalism, Tolerance, National Unity, Diversity.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa yang harus dijaga melalui sikap toleransi dan saling menghormati. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, munculnya paham radikalisme menjadi tantangan serius bagi persatuan bangsa. Radikalisme sering kali mengedepankan pandangan ekstrem yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan.

Radikalisme dapat berkembang di berbagai lapisan masyarakat, terutama ketika individu memiliki pemahaman yang sempit terhadap ideologi, agama, atau kondisi sosial tertentu. Apabila tidak ditangani dengan baik, radikalisme dapat memicu konflik sosial dan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor penyebab dan dampak radikalisme serta upaya pencegahannya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis radikalisme dan dampaknya terhadap persatuan bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode:

1.1 Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik radikalisme, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi pemerintah, serta sumber lain yang berkaitan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami pengertian radikalisme, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Radikalisme

Secara umum, radikalisme adalah sikap atau paham yang menolak sistem sosial, politik, dan ideologi yang berlaku, serta berupaya menggantinya dengan cara cepat dan sering kali menggunakan kekerasan. Radikalisme tidak selalu identik dengan agama tertentu, namun dapat muncul dalam berbagai bentuk ideologi, baik politik, sosial, maupun keagamaan.

2.2. Faktor Penyebab Radikalisme

Radikalisme tidak muncul secara tiba-tiba. Beberapa faktor yang mendorong munculnya paham radikal antara lain:

2.2.1. Faktor ideologi

Faktor ideologi adalah penyebab radikalisme yang muncul akibat pemahaman ajaran atau keyakinan secara sempit dan kaku. Ideologi yang diyakini secara berlebihan sering membuat seseorang menganggap pandangannya sebagai satu-satunya kebenaran dan menolak perbedaan. Akibatnya, ideologi tersebut dapat digunakan untuk membenarkan sikap intoleran dan tindakan ekstrem, termasuk kekerasan.

2.2.2. Faktor sosial dan ekonomi

Faktor sosial dan ekonomi merupakan penyebab radikalisme yang berkaitan dengan kondisi kehidupan masyarakat. Ketimpangan sosial, kemiskinan, pengangguran, serta rasa ketidakadilan dapat menimbulkan kekecewaan dan frustrasi. Kondisi tersebut membuat sebagian individu mudah terpengaruh paham radikal yang menawarkan janji perubahan cepat sebagai jalan keluar dari permasalahan hidup mereka.

2.2.3. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan sebagai penyebab radikalisme berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya kemampuan berpikir kritis. Minimnya pemahaman tentang nilai toleransi, kebhinekaan, dan wawasan kebangsaan membuat seseorang mudah menerima informasi atau doktrin radikal tanpa menyaring kebenarannya. Akibatnya, individu lebih rentan terpengaruh paham ekstrem yang bertentangan dengan nilai kehidupan bermasyarakat.

2.2.4. Pengaruh media sosial

Pengaruh media sosial sebagai faktor penyebab radikalisme terjadi karena media sosial dapat menjadi sarana penyebaran paham radikal secara cepat dan luas. Konten ekstrem sering dikemas secara menarik dan mudah diakses, sehingga dapat memengaruhi pengguna, terutama generasi muda. Kurangnya literasi digital membuat sebagian orang sulit membedakan informasi yang benar dan propaganda, sehingga mudah terpapar dan terpengaruh oleh ideologi radikal.

2.3. Dampak Radikalisme

Radikalisme membawa dampak negatif yang besar, seperti:

2.3.1. Mengancam Keamanan dan Ketertiban masyarakat

Radikalisme mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat karena paham ini mendorong tindakan ekstrem yang sering disertai kekerasan dan pelanggaran hukum. Tindakan radikal dapat menimbulkan rasa takut, keresahan, serta ketidaknyamanan di tengah masyarakat. Selain itu, radikalisme berpotensi memicu konflik sosial dan kerusuhan yang mengganggu stabilitas keamanan, sehingga kehidupan masyarakat tidak berjalan dengan aman, damai, dan tertib.

2.3.2. Memicu konflik sosial dan perpecahan antar kelompok

Radikalisme dapat memicu konflik sosial dan perpecahan antar kelompok karena paham ini menanamkan sikap intoleran dan kebencian terhadap pihak yang berbeda pandangan. Akibatnya,

hubungan antarindividu maupun antarkelompok menjadi tegang, mudah terjadi perselisihan, dan persatuan dalam masyarakat pun terganggu.

2.3.3. Merusak nilai toleransi dan persatuan

Radikalisme merusak nilai toleransi dan persatuan karena paham ini menolak perbedaan serta memandang kelompok lain sebagai pihak yang salah atau musuh. Sikap tersebut mengurangi rasa saling menghargai, memperlemah kerja sama antarwarga, dan mengikis semangat persatuan yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

2.3.4. Menimbulkan ketakutan ditengah masyarakat

Radikalisme menimbulkan ketakutan di tengah masyarakat karena tindakan ekstrem dan kekerasan yang ditimbulkannya membuat warga merasa tidak aman. Ancaman, teror, dan konflik yang muncul akibat paham radikal menciptakan suasana cemas sehingga masyarakat sulit menjalani kehidupan secara tenang dan normal.

2.4. Upaya Pencegahan Radikalisme

Pencegahan radikalisme membutuhkan peran semua pihak, antara lain :

2.4.1. Pendidikan karakter dan kebangsaan sejak dini

Pencegahan radikalisme melalui pendidikan karakter dan kebangsaan sejak dini bertujuan menanamkan nilai moral, toleransi, cinta tanah air, serta sikap saling menghargai perbedaan kepada anak sejak usia muda. Dengan pendidikan ini, generasi muda memiliki pemahaman yang kuat tentang Pancasila dan kebhinekaan sehingga tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal.

2.4.2. Penguatan nilai toleransi dan moderasi dalam kehidupan beragama

Penguatan nilai toleransi dan moderasi dalam kehidupan beragama penting untuk mencegah radikalisme karena mengajarkan sikap saling menghormati perbedaan keyakinan dan tidak bersikap ekstrem dalam beragama. Dengan moderasi beragama, masyarakat dapat menjalankan ajaran agama secara damai, seimbang, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, sehingga tercipta kerukunan dan persatuan.

2.4.3. Peran keluarga dalam mengawasi pergaulan dan penggunaan media sosial

Peran keluarga sangat penting dalam mencegah radikalisme dengan mengawasi pergaulan dan penggunaan media sosial. Keluarga dapat memberikan arahan, menanamkan nilai moral, serta membantu menyaring informasi yang diterima agar anggota keluarga tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal.

2.4.4. Peran pemerintah dan masyarakat dalam memberikan edukasi serta penegakan hukum

Peran pemerintah dan masyarakat dalam mencegah radikalisme dilakukan melalui pemberian edukasi yang menanamkan nilai kebangsaan, toleransi, dan kesadaran hukum, serta melalui penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku radikalisme. Kerja sama ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan bebas dari pengaruh paham ekstrem.

KESIMPULAN

Radikalisme merupakan paham yang mendorong perubahan secara cepat dan mendasar dengan cara-cara ekstrem, termasuk kekerasan, sehingga menjadi ancaman serius bagi persatuan, keamanan, dan stabilitas sosial di Indonesia. Radikalisme dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti pemahaman ideologi yang sempit, ketidakadilan sosial dan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, serta pengaruh media sosial dalam penyebaran propaganda ekstrem. Dampak radikalisme tidak hanya menimbulkan konflik dan rasa takut di masyarakat, tetapi juga merusak nilai toleransi dan kebhinekaan bangsa. Oleh karena itu, upaya pencegahan radikalisme perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendidikan karakter, penguatan nilai kebangsaan, peningkatan literasi digital, serta peran aktif keluarga, masyarakat, dan pemerintah guna menjaga keutuhan dan kedamaian bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPT. (2020). Strategi nasional pencegahan terorisme dan radikalisme. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Moderasi beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI.

- Mubarak, Z. (2018). Radikalisme agama dan tantangan kebangsaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), 1-12.
- Setara Institute. (2021). Laporan kondisi kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia. Jakarta: Setara Institute.